

ANALISIS METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU MEMBIMBING REMAJA DENGAN CINTA KARYA IRAWATI ISTADI

Nida Nabilah¹, Debibik Nabilatul Fauziah², Neng Ulya³

e-mail: nabilahnida9@gmail.com¹,

debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id², neng.ulya@fai.unsika.ac.id³

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstract

Educational methods are very diverse and often used according to their portions, but there are still Some people use "violent" methods in the world of education, especially those carried out by parents and teachers who are both educators. This is very worrying because it will have a bad impact on children who experience it. Therefore, through this study, researchers will explain that guiding children, especially in adolescence, with love and accompanied by gentle behavior is a command from Allah SWT. Education in which there is compassion, tenderness, then it will be worth worship. The approach to this research is qualitative with library research methods. Thus, the results of research will be illustrated which are taking the results of the analysis of a book entitled Guiding Adolescents with Love by Irawati Istadi and supported by the opinions of experts and other educational figures. While data collection techniques are carried out literature on books, journals, the Quran, hadith and the works of other Islamic education experts. Based on the research that has been done, it can finally be concluded that the method of Islamic education is highly prioritized in the book Guiding Adolescents with Love in accordance with the teachings of Islam and the psychology of child development according to western experts, and the content of the book is also the concept of Irawati Istadi thought is an effort to educate and guide with love, warm affection because basically positive parenting prioritizes affection for children not by force. As well as knowing that the concept of books guiding teenagers with love is relevant in overcoming the phenomenon of adolescents today.

Keywords : Method, Education, Youth

Abstrak

Metode pendidikan sangat beragam dan sering digunakan sesuai dengan porsinya, akan tetapi masih ada Sebagian orang menggunakan metode "kekerasan" dalam dunia Pendidikan, terutama yang dilakukan oleh orangtua maupun guru yang sama-sama seorang pendidik. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena akan berdampak buruk bagi anak yang mengalaminya. Maka dari itu melalui penelitian ini, peneliti akan menjelaskan bahwa membimbing anak khususnya pada usia Remaja dengan cinta serta diiringi dengan perilaku sikap lemah lembut merupakan perintah dari Allah SWT. Pendidikan yang didalamnya terdapat kasih sayang, kelembutan, maka itu akan bernilai ibadah. Pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Dengan demikian, akan tergambar

hasil penelitian yang bersifat mengambil hasil analisis buku berjudul Membimbing Remaja dengan Cinta Karya Irawati Istadi dan ditunjang dengan pendapat-pendapat para ahli dan tokoh Pendidikan lainnya. Sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan literatur terhadap Buku, jurnal, Al-Quran, hadits dan karya-karya para ahli Pendidikan islam lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya dapat disimpulkan bahwa metode Pendidikan islam sangat diutamakan dalam buku Membimbing Remaja dengan Cinta yang sesuai dengan ajaran agama islam serta ilmu psikologi perkembangan anak menurut para ahli barat, serta isi buku tersebut juga konsep pemikiran Irawati Istadi merupakan suatu usaha mendidik dan membimbing dengan penuh cinta, kasih sayang kehangatan karena pada dasarnya positive parenting mengutamakan rasa kasih sayang terhadap anak bukan dengan kekerasan. Serta mengetahui bahwa konsep buku membimbing remaja dengan cinta relevan dalam menanggulangi fenomena remaja pada masa kini.

Kata Kunci : Metode, Pendidikan, Remaja

A. PENDAHULUAN

Melihat fenomena zaman sekarang khususnya dalam bidang Pendidikan baik itu Pendidikan dilingkungan rumah, sekolah ataupun masyarakat sangat amat mengkhawatirkan dimana krisisnyanya perilaku akhlak terpuji dikalangan masyarakat khususnya dikalangan remaja. Dimana generasi remaja tersebut sedang gencar-gencarnya mencari jati diri sesungguhnya dengan cara mencoba hal-hal yang baru dan asing namun belum tentu hal yang baik untuk masa depan mereka contohnya mencoba bergaul dengan lawan jenis, merokok, narkoba, genk motor dan hal buruk lainnya.

Pendidikan merupakan salah satu penopang sebuah negara, ia memiliki peranan penting dalam upaya pencapaian kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat yang melibatkan orang tua, Pendidikan dan lingkungan.

Pendidikan dalam Islam pada hakikatnya adalah implementasi dari cinta dan kasih sayang Allah yang diturunkan kepada segenap makhluk terutama manusia. Allah SWT telah meletakkan kecintaan pada diri setiap hambanya terhadap istri, anak-anak, serta harta benda dunia. Karenanya, sebagai hamba-Nya kita diperintahkanlah untuk selalu berhati-hati menjaga cinta tersebut agar tetap berada dalam koridor kecintaan kepada Sang Khalik . Seperti yang tertera dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 14:

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْأَفْضَةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاِ

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah

ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat Kembali yang baik."

Sebagian dari masyarakat adalah remaja sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal yang sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu pengetahuan. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada remaja untuk mengembangkan kepribadiannya. Pengembangan akal pikiran yang sehat dilatarbelakangi oleh kesadaran berfikir yang dimiliki oleh remaja

Cinta merupakan sifat yang manusiawi dan semua sering berbicara tentang cinta. Cinta secara Bahasa menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah berasal dari kata Bahasa Arab yaitu Al-Habab. Cinta juga yang menyatukan secara spiritual antara seorang muslim dengan Rasulullah SAW, sehingga ia selalu berusaha istiqamah dalam mengikuti tuntunan Rasulullah, serta menjadikan beliau sebagai teladan tertinggi baik dalam ucapan maupun perbuatan. Juga cinta merupakan suatu psikologis terpenting, yang menyatukan dan mengharmoniskan hubungan antara sesama manusia.

Permasalahan sekarang dalam dunia Pendidikan adalah bagaimana upaya seorang pendidik khususnya orang tua agar lebih kreatif dalam mengekspresikan rasa cinta dalam mendidik anak. Jika sudah dididik dengan cinta mudah-mudahan anak akan tumbuh menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Terkait dengan permasalahan diatas, untuk kesempurnaan orang tua atau pendidik dalam hal mendidik dan membimbing, maka peneliti sengaja mengambil seseorang penulis buku dalam dunia Pendidikan anak sekaligus instruktur parenting nasional yaitu Irawati Istadi, hingga kini sudah menerbitkan banyak karya sastra nonfiksi yang dihasilkan oleh Irawati Istadi. Diantaranya adalah buku *Ayo Bicara, Ayo Marah, Bunda Manajer Keluarga, Ramadhan for Kids*, dan salah satu karya bukunya yang berjudul *Membimbing Remaja dengan Cinta* yang menjadi buku primer dalam penelitian ini. Dalam buku tersebut, dijelaskan bagaimana sikap orang tua dalam mengekspresikan Ketika mendidik anak khususnya Remaja dengan cinta, yaitu berupa pendekatan kasih sayang, lemah lembut, tidak keras dan kasar terhadap anak. Karna seharusnya Orang tua atau Pendidik lebih mau mencoba memahami keinginan Remaja, serta harus bisa menjadi teladan baginya. Sebagaimana yang dikatakan Irawati Istadi dalam bukunya *Membimbing Remaja dengan Cinta* bahwa:

"Dalam beberapa Hal, orangtua harus siap mengakomodasi keinginan remaja untuk disetarakan dengan orang dewasa. Remaja menuntut orang tuanya untuk tidak hanya bisa menyuruh atau membuat satu aturan, melainkan juga berlaku bagi orang tua. Sepanjang tuntutan tersebut positif orang tua harus siap menyetujuinya sekaligus memberikan Pendidikan melalui keteladanan."

Mengajar adalah kegiatan untuk menyampaikan bahan ajar. Dengan begitu, metode pengajaran ialah cara yang mesti dijalankan dalam rangka penyajian materi ajar sehingga target yang ditetapkan terpenuhi. Belajar-mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, di mana guru

memegang peran utama. Guru adalah pendidik profesional karena memiliki komitmen implisit untuk menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang berada di pundak orang tua.¹

Dasar-dasar metode pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Al-Quran menawarkan berbagai metode Pendidikan islam yakni sebagai berikut : a) Metode Teladan, b) Metode Keteladanan, c) Metode Nasehat, d) Metode Pembiasaan, e) Metode Targhib wa Tahrib. Metode dan alat Pendidikan Islam mempunyai peranan yang penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan anak didik menuju kepada tujuan Pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Akhlak berasal dari Bahasa arab jama' dari bentuk khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab'u (karakter) dan as-sajiyah (perangai). Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. menurut Berdasarkan sifatnya akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu, akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak buruk/tercela). Remaja adalah masa yang menjembatani antara usia anak-anak dan dewasa. Seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.(Abudin Nata, 2005)(Abdullah, n.d)(Anwar, 2010)(Anwar, 2016)(Darajat, 1982)²

Untuk memecahkan masalah yang terjadi maka peneliti membatasi masalah mengenai bagaimana analisis metode Pendidikan islam dalam perspektif buku membimbing remaja dengan cinta karya Irawati Istadi serta Relevansi Buku tersebut dalam menanggulangi fenomena remaja masa kini. Oleh karena itu dengan penggunaan metode kasih sayang sangat sesuai dengan metode Pendidikan islam yang telah ditetapkan dalam Q.S. Al-'Imran ayat 159, serta untuk mengetahui relevansi buku tersebut dalam menanggulangi fenomena remaja masa kini.

B. METODE

¹ Rahman Ghunaimah, sumber yang dikutip dalam naskah, 1957.

² Suyudi, Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an (2005).

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif Karena Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi oleh fakta-fakta dari permasalahan yang ditemukan di lapangan . Lalu menggunakan metode studi kepustakaan. Studi Kepustakaan merupakan suatu tahapan atau kegiatan menelaah literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.³

Untuk Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi merupakan pencarian dan pengumpulan data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya mengenai variabel penelitian yang dilakukan.⁴

Berdasarkan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data diatas, dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti mencari, mempelajari, serta mengumpulkan data sebagai bahan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Lalu untuk Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut (Eriyanto, 2013) Analisis isi merupakan metode untuk menyajikan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi ataupun isi pesan dari buku yang akan diteliti secara sistematis.

Berdasarkan definisi analisis isi diatas, peneliti melakukan analisis data dengan menelaah isi buku Membimbing Remaja dengan Cinta, mengkaji dan menyajikan data dengan uraian yang mudah dipahami tentang Metode Pendidikan Islam dala buku Membimbing Remaja dengan Cinta, kemudian menganalisis relevansinya dalam menanggulangi permasalahan remaja di masa kini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Buku Membimbing Remaja dengan Cinta Karya Irawati Istadi

Menurut Abuddin Nata (1997) menyebutkan bahwa metode tarbiyatul Islamiyah adalah sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan di mana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran. Dan mesti diiringi dengan pembinaan akhlak, menurut (Fauziah & Herdiana, 2021) Pendidikan anak dalam keluarga tidak hanya dilakukan Ketika mereka sudah dewasa, tetapi juga Ketika masih kecil dalam kandungan seperti yang dilakukan Hannah Istri Imran. Hannah selalu berkomunikasi dengan Allah mulai dari saat mengandung sampai anaknya lahir.

³ Sugiyono, sumber yang dikutip dalam naskah (2012).

⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Buku membimbing remaja ini berisikan pentingnya Pendidikan bagi mereka karena Remaja hari ini adalah pemimpin dimaca depan maka dari itu Pendidikan untuk anak-anak remaja harus sudah dimatangkan agar melahirkan generasi-generasi yang memiliki ukhuwah Islamiyah. Dalam buku ini Irawati Istadi selaku penulis memaparkan cara membimbing remaja zaman kini dengan cara yang benar dan tepat, dengan menggunakan beberapa pendekatan metode Pendidikan diantaranya:

- 1) Metode Hiwar (Percakapan)
- 2) Metode Keteladanan
- 3) Metode Pembiasaan
- 4) Metode Nasihat
- 5) Metode *Targhib* dan *Tahrib*

Metode-metode diatas lah yang terdapat pada buku *Membimbing Remaja dengan Cinta* karya Irawati Istadi.

Menurut Irawati Istadi “Membimbing remaja bukannya hal yang mudah, kita sebagai orangtua harus mampu mendidik anak-anak kita sesuai dengan zamannya. Pendidik dalam mendidik anak didiknya jika ingin agar anak-anaknya lebih mendekat maka jalan yang mestinya ditempuh adalah mendidik dengan lemah lembut, tidak ketat dan kasar (Irawati, 2009).

Zaman sekarang fenomena perlakuan orang tua kurang baik dan bijak kepada anak merupakan kondisi yang terbiasa, hal ini tentunya akan berdampak tidak baik bagi perkembangan mental dan moral anak. Menurut Irawati Istadi, dalam beberapa hal, orang tua harus siap mengakomodasi keinginan remaja untuk disetarakan dengan orang dewasa. Remaja menuntut orangtuanya untuk tidak hanya bisa menyuruh atau membuat satu aturan, melainkan juga berlaku bagi orangtua. Sepanjang tuntutan tersebut positif, orangtua harus siap menyetujuinya sekaligus memberikan Pendidikan melalui keteladanan.

Ada pula orang tua yang selalu memaksa anaknya untuk melakukan segala hal yang terkadang membuat anak tersebut tidak nyaman, andai setiap orang tua mengetahui bahwa *Memaksa adalah Cara terburuk mendidik remaja*. Jika kita mengetahui anatomi otak, kita akan mendapati sebuah bagian kecil otak bernama sistem limbik yang bertugas mengelola emosi manusia. Bagian inilah yang memproses berbagai jenis perasaan manusia. Organ inilah yang akan menentukan apakah seseorang sedang merasa Bahagia, sedih, takut, tertekan, atau frustrasi. Uniknya, ternyata bagian kecil inilah yang juga mengontrol kapan otak bisa efektif bekerja dan kapan otak menjadi malas bekerja. Kenapa demikian?

Ternyata, diketahui bahwa otak baru akan bekerja efektif jika sistem limbik berada dalam suasana emosi positif. Suasana hati senang, gembira, semangat, dan optimislah yang akan membuat otak mau bekerjadan menyimpan informasi. Sebaliknya otak tidak mau bekerja jika sistem limbik sedang berada

dalam suasana emosi negative, seperti sedih, takut, khawatir, dan frustrasi. Itu sebabnya, dalam keadaan dipaksa, otak tidak mau berkompromi untuk bekerja. Tentu saja, tak ada hasilnya. Dan walaupun ada hasil, tentu akan jauh dari harapan.

Apalagi di masa remaja, saat-saat Ketika mereka telah memiliki kemampuan untuk berkelit dari “kekuasaan” orangtuanya. Ketika dahulu mereka masih kanak-kanak, bisa saja orangtua dengan kekuatannya mendudukkan si anak di meja belajar. Namun, di usia remaja yang secara fisik bahkan badan mereka lebih besar daripada badan orangtuanya hilanglah kekuasaan orangtua untuk memaksa remajanya. Sementara itu, semakin orang tua memaksakan kehendaknya, semakin tinggi pula tingkat kejengkelan remaja, dan akan semakin sulit pula untuk mengajak otak mereka bekerja. Tak ada jalan lain, kecuali jika orangtua mau bersabar dan berkompromi dengan anak remajanya. Mengajak mereka berdiskusi dari hati ke hati untuk menetapkan segala sesuatu yang menyangkut diri mereka.

Menurut ada beberapa tips melakukan percakapan dengan para remaja. Pertama, beri mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Kedua, dengarkan dan beri empati. Ketiga, beri support untuk hal-hal yang positif dari pendapatnya. Keempat, ajukan argumentasi untuk mematahkan argumentasinya yang salah dengan bijak. Kelima, tawarkan negosiasi.⁵

Menurut Jika orangtua ingin menumbuhkan citra diri yang benar kepada remaja-bukan sekadar menghargai diri sebatas penampilan fisik saja, cara terbaik yang bisa dilakukan adalah melalui metode keteladanan. Perlu diperhatikan sikap dan tingkah laku anak adalah cerminan pola asuh orangtuanya di rumah. Pada dasarnya setiap orang tua hanyalah manusia biasa yang tidak selalu benar dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini harus dicapai oleh kedua belah pihak, ayah dan ibu. Keinginan tidak selalu sejalan dengan keinginan anak, seringkali menjadi salah satu penyebab konflik antara orang tua dan anak. Nyatanya, untuk menjadi orang tua yang baik, bijak dan teladan bagi anak-anak Anda tidak selalu mudah dicapai karena jika Anda melakukan kesalahan, sedikit saja kelalaian tidak akan berdampak positif melainkan justru sebaliknya. Orang tua adalah karakter yang seharusnya menjadi panutan dan disegani oleh anak-anaknya, bukan karakter yang menakutkan dan ditakuti.

Nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak. Menasihati anak dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Menurut Irawati Istadi dalam bukunya yang berjudul *Membimbing Remaja dengan Cinta* pada

⁵ Irawati Istadi, *Membimbing Remaja dengan Cinta* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016).

halaman 85 “Menegur langsung kesalahan remaja pada saat kejadian, seringkali tidak memberikan perubahan efektif. Sebaliknya, mencari waktu dan cara yang efektif untuk berdialog dengan persiapan yang rapi dan metode smart akan memberikan hasil yang jauh lebih efektif” biasanya remaja lebih mendengarkan nasihat teman ataupun sahabatnya sendiri, sampai pengaruh teman memang sering kali di luar perkiraan orangtua. Maka dari itu orangtua juga harus mampu menjadi sahabat sekaligus orangtua, untuk menjalin ikatan persahabatan dengan anak, metode mendidik anak dengan cara menasehati dan memberikan petunjuk juga termasuk salah satu cara untuk membentuk karakter seorang anak, emosional maupun sosial. Apalagi disaat anak menginjak usia remaja yang merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. pertumbuhan fisik semakin berubah ke arah bentuk yang lebih sempurna. Kemapanan pertumbuhan fisik inilah yang dapat membawa kerawanan sosial bagi pelakunya pada kondisi ini orangtua dapat menasehati dengan memberikan pemahaman keimanan dan akhlaqul karimah dengan jelas, terang, dan lengkap sesuai dengan kemampuan anak.(Abdullah, 2013)⁶

Menurut Irawati Istadi dalam Buku Mendidik Anak dengan Cinta bahwa barang bukanlah pengganti hadiah yang terbaik anak. Jadi bisa berupa perhatian, pujian atau bentuk kasih sayang lainnya seperti membelai, pelukan, ciuman, dan sebagainya. Jangan khawatir jika anak ketagihan dengan hadiah seperti ini, karena semakin banyak hadiah yang diberikan orangtua ini bahkan lebih terhubung kepribadian positif dan percaya diri yang mantap pada diri anak.

Relevansi antara Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Buku Membimbing Remaja dengan Cinta Karya Irawati Istadi dengan Fenomena Remaja Masa Kini.

Jika dilihat dari konsep metode Pendidikan islam dalam perspektif Buku *Membimbing Remaja dengan Cinta* Karya Irawati Istadi dan dihubungkan dengan fenomena remaja masa kini, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa pemikiran Irawati Istadi tersebut sangat sesuai dan relevan dalam mengatasi fenomena remaja masa kini. Hal ini didasari pada pola membimbing remaja dengan penuh kasih sayang, kelembutan, serta memahami kemauan remaja dalam Buku karya Irawati Istadi ini dijelaskan dalam beberapa hal orangtua harus siap mengakomodasi keinginan remaja untuk disetarakan dengan orang dewasa. Remaja meminta agar orang tuanya tidak hanya bisa mendikte atau membuat aturan, tetapi juga berlaku untuk orang tuanya. Selama permintaan ini positif, orang tua harus bersedia menyetujui dan pada saat yang sama memberikan pendidikan dengan keteladanan.

Sebagai alternatif, orang tua dapat mengajarkan kepada remaja bahwa mereka harus belajar mengungkapkan pendapatnya dengan sopan, apalagi yang dikritik adalah orang tuanya sendiri. Mengklaim kesetaraan dengan mengkritik

⁶ Abdussalam, Strategi Menjadi Orangtua yang Bijak & Pintar (Sukses Publishing, 2012).

kebijakan pengasuhan diperbolehkan, tetapi Anda harus berhati-hati tentang kesopanan saat menyampaikannya.

Walaupun dalam buku ini memperbolehkan anak-anak remaja bebas berpendapat akan tetapi Adab untuk orang tua harus dijaga dengan teguh. Misalnya, jangan membentak dan berkata kasar, jangan membentak dengan nada melebihi orang tua. Bahkan tanpa mengucapkan “ah”, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Israa (17) ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْتَغِيَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.* (Q.S Al-Israa:23)

Remaja pada masa kini memasuki zaman yang canggih yang membuat anak-anak remaja terlena dengan cara-cara yang instan. Tidak perlu kerja keras lagi, yang penting punya uang. Hasilnya adalah kaum muda terdidik dengan gaya hidup serba instan. Tidak ada terbiasa menunggu, atau mencoba. Namun, terlalu cepat meminta pertolongan. Untuk menghindari hal tersebut, remaja harus lebih dididik untuk memecahkan masalahnya sendiri. Dan tak lupa orangtua harus mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang serta kelembutan namun tegas, tegas disini bukan berarti dengan amarah yang meledak-ledak, Pendidikan tidak akan berhasil tanpa cinta. Anak-anak yang merasakan cinta dan perhatian orang tua mereka tertarik kepada mereka dan mendengarkan kata-kata mereka dengan telinga dan hati mereka.

Menurut (Wibowo, 2008) makna kasih sayang tidaklah berujung, sedangkan rasa kasih sayang adalah sebuah fitrah yang mesti direalisasikan terhadap sesama sepanjang kehidupan di dunia ini ada, tentunya dalam koridor Islam. Jika dilihat dari konsep membimbing remaja dengan kasih sayang yang terdapat pada pemikiran Irawati Istadi dalam Bukunya Membimbing Remaja dengan Cinta dan dihubungkan dengan konsep Pendidikan Islam. Hal ini di dasari dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Imran: 159, sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَفَضْتُمُوهَا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. [Q.S. Al-'Imran (3): 159]

Menurut Irawati Istadi, ayat diatas ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW secara khusus dalam membina umatnya pada zaman jahiliyah, tetapi yang perlu dimengerti pembinaan disini bersifat umum bukan secara khusus. Ayat

diatas juga berlaku bagi orangtua dan pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Jika mereka ingin anaknya lebih dekat serta terbuka, maka sudah semestinya jalan yang ditempuh adalah membimbing dan mendidik buah hatinya dengan lemah lembut, tidak keras dan kasar.

Karena jika kita menggunakan kekerasan anak-anak tersebut bukannya menjadi anak yang penurut akan tetapi makin menjauh, dan jikalau orangtua berjauhan dengan anak maka akan sulit untuk membimbing serta mendidiknya. Lalu bagaimana jika sudah dididik dengan penuh kasih sayang, kelembutan tetapi masih membantah? Ampunilah anak-anak tersebut lalu musyawarahkan Kembali pada waktu yang tepat sebagaimana Allah katakan pada ayat diatas. Karena pada dasarnya positive parenting mengutamakan rasa kasih sayang terhadap anak, bukan dengan kekerasan.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode pendidikan islam dalam perspektif buku *Membimbing Remaja dengan Cinta* Karya Irawati Istadi relevan dalam menanggulangi fenomena remaja masa kini, dengan segala peluang yang ditawarkan oleh Irawati Istadi dalam bukunya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan tentang metode Pendidikan Islam dalam buku *Membimbing Remaja dengan Cinta*, peneliti menyimpulkan bahwa metode Pendidikan Islam dalam buku karya Irawati Istadi terbagi menjadi lima metode, yaitu metode *hiwar* (percakapan), yakni orang tua harus membangun dialog yang efektif sebagai salah satu cara untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi remaja; metode pembiasaan, yakni membiasakan anak-anak remaja berteman dengan teman-teman yang berkualitas, berada di lingkungan yang baik, dan melakukan kegiatan yang terpuji; metode keteladanan, yakni orang tua harus menumbuhkan citra diri yang benar kepada remaja, bukan sekadar menghargai diri sebatas penampilan fisik; metode nasihat, yakni orang tua menasihati anak-anak pada waktu yang tepat serta tidak disertai amarah, tetapi dengan kasih sayang agar pesan nasihat tersebut sampai ke hati sanubari anak; serta metode *targhib* dan *tahrib*, yakni orang tua memberikan apresiasi terhadap hal-hal baik yang dilakukan anak dan memberikan hukuman apabila anak berbuat salah dengan catatan disertai nilai edukasi. Metode Pendidikan Islam dalam buku *Membimbing Remaja dengan Cinta* karya Irawati Istadi juga dinilai sangat relevan untuk menanggulangi fenomena remaja masa kini karena metode-metode Pendidikan Islam yang terdapat dalam buku tersebut memiliki implikasi yang baik dalam penerapannya. Buku ini menjelaskan pentingnya mendidik dan membimbing remaja tanpa menggunakan kekerasan karena pada dasarnya anak-anak remaja yang tumbuh di tengah kasih sayang akan berkembang menjadi pribadi yang penuh kasih sayang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam, S. (2012). *Strategi Menjadi Orangtua yang Bijak & Pintar*. Sukses Publishing.

Anwar, R., & Saehudin. (2016). *Aqidah Akhlak* (Cetakan ke). Pustaka Setia.

Baroroh, U. (2018). Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 48–64.

Choiriyah, U. I., & Al Atsary, A. I. (2021). *TARBIYAH JINSIYYAH Pendidikan Seksual bagi Anak dan Remaja Dalam Islam*. PUSTAKA AL-KHOIR

Debibik Nabilatul Fauziah dan Yayat Herdiana. (2021). Pendidikan Wanita Dalam Al- Qur ' an Perspektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(2), 54–67.

Falah, A. (2018). Konsep Kurikulum dan Metode Pendidikan Anak dan Remaja Perspektif Ibnu Khaldun. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 1(1).

Fasih, A. R. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Al-Hadist. *Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(1), 77–87.

Fauziah, D. N. (2017). Debibik Nabilatul Fauziyah, Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy-Sya'Rawi (Studi Analisis al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*.

Fauziah, D. N. (2022). Nilai Akhlak Di Masa Pandemi Perspektif Hadits. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 33–41.

Harahap, A. S. (2018). Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*, 15(1), 13–20.

Istadi, I. (2016). *Membimbing Remaja dengan Cinta* (I. Hidayat (ed.)). Pro-U Media.

Jailani, M. S. (2013). Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 100–109.

Kosim, M. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun: Kritis, Humanis, dan Religius*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993, h.62

Maiti, & Bidinger. (1981). Pendidikan Akhlak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Mazhahiri, H. (2000). *Pintar Mendidik Anak* (3rd ed.). Lentera.

Nuresa, R., Hanif, M., & Rodafi, D. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*.

Nurhayati. (n.d.). *AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM Nurhayati* 1. 289–309.

Putra, A. U. (2017). Konsep Mendidik Anak dengan Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Irawati Istadi). In *BMC Public Health* (Vol. 5, Issue 1).

Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58.

Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 143.

RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).

Siyoto, S., & Sodikin, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.

Sri Lestari. (2021). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syeikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah pada Kurikulum K-13. *IAIN Ponorogo, April*, 04.

Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI). In *PeNA*.

Suyudi. (2005). *Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an*.

Wahyuddin, W. (2016). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi). *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 191–208.

Yaljan, M. (2004). *Kecerdasan Moral*.